AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2655

PENGRAJIN BATIK BESUREK DI KOTA BENGKULU TAHUN 1992-2020

Craftsmanship of Besurek Batik in the City of Bengkulu, 1992-2020

Okta Fiana & Etmi Hardi
Universitas Negeri Padang
oktabkl8@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 14, 2024	Jan 19, 2024	Jan 24, 2024	Jan 27, 2024

Abstract

This research describes besurek batik craftsmen in Bengkulu City from 1992-2020. The emergence of many people in the city of Bengkulu who work as batik craftsmen in order to improve their welfare and fulfill their daily living needs. The aim of this research is to describe the development of besurek batik craftsmen in Bengkulu City and the influence of the emergence of besurek batik crafts on the socio-economic life of craftsmen in Bengkulu City. The method applied in this research is the historical method which consists of four stages, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography. The first stage is heuristic which is the stage of collecting data. The author collects data related to research that adopts two types of sources, namely primary sources and secondary sources. Primary sources were obtained from the interview answer from besurek batik craftsmen, Bengkulu government employees and traditional leaders in Bengkulu City. Before the interview was conducted, the author had prepared an interview guide, namely main questions based on the problem. Meanwhile, secondary sources are obtained from books and articles related to the research problem. Second, source criticism of the data that has been obtained by re-testing the data obtained to verify the truth. Third, data interpretation. Fourth, historiography, namely the author rewrites the research results. Based on the results of the research, it can be seen that the Besurek batik craft business in Bengkulu City began to experience development in 1992 since the inauguration of the level I government regulation for the Bengkulu region to use Besurek Batik for students and civil servants. Besurek batik was originally introduced by Mrs. Aisiyah. The besurek batik craft industry business is a business that has been carried out for generations through non-official educational channels. The besurek batik craft business can be used as the main job for craftsmen in order to fulfill their living needs. The besurek batik craft industry business has a big

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

influence on the socio-economic life of besurek batik craftsmen in Bengkulu City. The level of social welfare, health, education, and socio-economic life of craftsmen has increased significantly.

***Keywords**: Craftsmen, Besurek Batik, Socio-Economic, Bengkulu City*

Abstrak: Penelitian ini menggambarkan tentang pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu dari tahun 1992-2020. Kemunculan banyaknya masyarakat di Kota Bengkulu yang berprofesi sebagai pengrajin batik untuk meningkatkan kesejahteraan hidup sekaligus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan perkembangan pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu dan pengaruh dari munculnya kerajinan batik Besurek bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Kota Bengkulu. Metode yang diterapkan di penelitian ini berupa metode sejarah yang terdiri dari empat tahap, berupa heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Tahap pertama yaitu heuristik di mana tahap mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang mengadopsi dua jenis sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapatkan dari jawaban wawancara dengan pengrajin batik Besurek, pegawai pemerintahan Bengkulu dan tokoh adat di Kota Bengkulu. Sebelum wawancara dilakukan penulis telah menyiapkan pedoman wawancara yaitu pertanyaan pokok berdasarkan permasalahan. Sedangkan sumber sekunder diperoleh dari artikel dan buku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kedua, kritik sumber terhadap data yang telah didapatkan dengan melakukan uji kembali data yang didapatkan teruji kebenarannya. Ketiga, interpretasi data. Keempat, historiografi yaitu penulis menuliskan kembali hasil penelitian. Menurut hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya usaha kerajinan batik Besurek di Kota Bengkulu mulai mengalami perkembangan dari tahun 1992 sejak diresmikannya peraturan pemerintah tingkat I wilayah Bengkulu untuk memakai Batik Besurek bagi pelajar dan pegawai sipil. Batik Besurek awalnya diperkenalkan oleh Ibu Aisiyah. Usaha industri kerajinan batik Besurek adalah usaha yang secara turun temurun dilakukan melalui jalur pendidikan non-resmi. Usaha kerajinan batik Besurek dapat dijadikan sebagai pekerjaan utama bagi pengrajin guna untuk kebutuhan hidup kepemilikannya terpenuhi. Usaha industri kerajinan batik Besurek berpengaruh besar bagi kehidupan sosial ekonomi pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu. Tingkat kesejahteraan sosial, kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial ekonomi pengrajin meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Pengrajin, Batik Besurek, Sosial Ekonomi, Kota Bengkulu

PENDAHULUAN

Kerajinan adalah sesuatu yang dihasilkan dari pengolahan bahan baku maupun barang mentah melalui proses penggarapan, sehingga barang tersebut bisa diperoleh dengan harga rendah, tetapi dengan mutu yang tinggi (Arisandi 2010 : 69). Indonesia tergolong sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, sehingga banyaknya kemunculan usaha industri berskala kecil, menengah hingga berskala besar. Industri yang muncul bervariasi seperti bidang jasa, kerajinan, serta pangan. Di Indonesia banyak hadir kerajinan dengan berbagai macam bahan dan produk yang dipilih dalam proses produksi. Industri kerajinan

yang terdapat di Provinsi Bengkulu salah satunya adalah industri kerajinan batik Besurek di Kota Bengkulu. Fokus dari kerajinan batik Besurek ini adalah pembuatan batik Besurek menjadi pakaian. Kerajinan batik Besurek adalah usaha kecil rumah tangga yang mempekerjakan anggota rumah sebagai tenaga kerja.

Dewasa ini anggota rumah tangga diperkerjakan guna untuk membantu usaha yang dimiliki. Kerajinan batik Besurek awal mulanya merupakan pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan perekonomian keluarga. Kerajinan batik Besurek menjadi salah satu usaha utama yang berada di Kota Bengkulu guna untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi keluarga serta usaha kerajinan batik Besurek cukup menjanjikan untuk jangka panjang karena hingga saat ini konsumen dari kerajinan batik Besurek kian bertambah. Bertambahnya usaha ini karena pemanfaatan dari pakaian batik Besurek yang telah mengalami perubahan dari awal munculnya usaha kerajinan batik Besurek di Kota Bengkulu. Usaha batik khas Bengkulu tersebut juga bisa dimulai oleh masyarakat karena biaya untuk mempunyai bahan baku cukup terjangkau serta memerlukan alat sederhana dan mudah ditemukan. Usaha industri batik Besurek di Kota Bengkulu dimanfaatkan oleh masyarakat setempat guna untuk pendapatan perekonomian dalam memperbaiki kesejahteraan pengrajin. Penelitian ini menganalisis perkembangan pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu sejak tahun 1992-2020.

Permasalahan yang diangkat di penelitian ini yaitu studi sejarah lokal, yang bercirikan administrasi, budaya, serta geografi kehidupan bagi masyarakat daerah yang dengan keunikan yang terjadi dalam masyarakat (Taufik Abdullah,1990). Batasan spasial yaitu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dan batasan temporal adalah mulai tahun 1992-2020. Pada tahun 1992 karena keputusan pemerintah dengan keluarnya surat edaran pemerintah I Bengkulu untuk melestarikan budaya lokal dengan memakai pakaian batik Besurek yang diajukan untuk penggunaan di setiap kantor, instansi, sekolah dan pada acara peresmian. Sedangkan batas akhir dari penelitian ini adalah tahun 2020, karena selama 28 tahun bisa diamati perubahan drastis yang terjadi pada pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Penulis sudah menemukan tulisan yang membahas mengenai pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu, namun terdapat tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Pertama, yaitu Eka Yudha Wibowo dengan karya tulis yang berjudul "*Dinamika Sosial Ekonomi Komunitas Pengrajin Batik di Karangkajen Yogyakarta Tahun 1950-1975".* Penelitian ini membahas perkembangan sosial ekonomi bagi masyarakat Yogyakarta di Karangjagen sesudah adanya pengrajin industri batik dinamika sosial ekonomi cukup tinggi.

Persamaan dengan penulis yakni saling berkaitan masalah yang akan dikaji seperti perkembangan pengrajin di suatu daerah. Sedangkan perbedaannya adalah pengrajin yang akan diteliti, daerah, maupun kawasan pengrajin serta rentang tahun. Kedua, yaitu Helvoni Marina dan Nina Yulianasari (2021) dengan karya tulis yang berjudul "*Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Batik Besurek Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Industri Kreatif Kerajinan Batik Besurek Di Kota Bengkulu*". Penelitian ini membahas tentang pengembangan dalam membuat industri kreativitas batik khas Bengkulu. Hal tersebut mampu memperbaiki perekonomian masyarakat Bengkulu.

Persamaan dari penulis yaitu adanya hubungan masalah yang akan dikaji, berupa industri batik di suatu daerah. Perbedaannya yakni perihal yang akan diteliti dan rentang tahun yang digunakan. Ketiga, yaitu Muhammad Dappendra, Syarifuddin, dan Aulia Novemy Dhita dengan karya tulis yang berjudul "*Kain Batik Besurek di Kota Bengkulu"*. Penelitian ini membahas mengenai uraian arti dan nilai dari berbagai motif batik Besurek beserta makna yang terkandung. Selain itu, perkembangan batik Besurek sebagai pakaian dinas wajib bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Provinsi Bengkulu turut diuraikan. Persamaan dengan penulis yaitu adanya masalah yang sama yaitu mengenai perkembangan pengrajin di wilayah Bengkulu. Perbedaan penelitian penulis yaitu mengenai hal yang nanti diteliti dan rentang tahun yang digunakan. Penelitian tersebut sejak tahun 2000-2018 sedangkan penulis akan memilih rentang tahun 1992-2020.

Keempat, yaitu Kurniasih karya tulis yang berjudul "*Sejarah Industri Kain Besurek di Kota Bengkulu*". Penelitian ini membahas mengenai perkembangan industri batik Besurek di Kota Bengkulu dan bagaimana pengaruh pengrajin terhadap kehidupan sosial dan perekonomian. Persamaan penelitian ini dengan penulis berupa keterkaitan masalah yang dikaji, yaitu perkembangan industri batik di suatu wilayah. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu rentang tahun yang digunakan. Keunikan penelitian ini yaitu pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu menjadikan pengrajin yang pada awalnya berangkat sebagai mata pencaharian sampingan hingga menjadi mata pencaharian utama. Para pengrajin dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Kerajinan batik Besurek di Kota Bengkulu menarik untuk dikaji dari sudut pandang sejarah terutama pada perkembangan serta perubahan yang terjadi dari tahun 1992-2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, sebagai suatu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau secara kritis (Gottschalk, 1975). Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau menurut data yang telah diperoleh disebut Historiografi (Penulisan Sejarah). Beberapa langkah penelitian ini yaitu:

1. Heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan data serta sumber-sumber yang relevan baik sumber primer maupun sumber sekunder yaitu melalui wawancara dan studi kepustakaan dengan pelaku-pelaku yang terlibat langsung yaitu pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu.
2. Selanjutnya wawancara dengan salah satu tokoh adat di Kota Bengkulu Bapak Bustami. Wawancara dengan narasumber sehingga narasumber mengetahui tujuan dari wawancara. Sedangkan sumber sekunder data yang telah dikumpulkan dari hasil studi kepustakaan di Labor Departemen Pendidikan Sejarah FIS UNP, perpustakaan FIS UNP dan perpustakaan pusat UNP.

Kritik sumber dapat dibedakan dalam dua tingkat pengelolaan data dengan menguji keaslian data serta sumber dari kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu melakukan uji otentitas dan kritik internal adalah mengidentifikasi bahan melalui pengujian sumber yang terdapat pada dokumen yang relevan dengan topik yang diteliti. Ketiga, analisis data dan interpretasi dengan mengolah data yang terkumpul, selanjutnya memilah data yang paling relevan dengan kajian penelitian. Keempat, historiografi merupakan tahap menuliskan kembali suatu peristiwa sejarah sebagai suatu catatan sejarah dalam bentuk tulisan ilmiah. Data yang telah dikumpulkan, diujikan dan diolah sehingga tersaji dalam bentuk deskripsi atau gambaran terstruktur dan berdasarkan urutan waktu (Ghozalli, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemunculan Batik Besurek di Kota Bengkulu

Pengrajin adalah orang yang mempunyai kecakapan atau ketrampilan dalam bentuk suatu seni atau keahlian dalam menggunakan alat perkakas (Tinuk Nawangsih, 2014). Kota Bengkulu merupakan sebuah kota madya yang terletak di tengah Provinsi Bengkulu terletak di sekitar pantai pesisir dan beberapa perbukitan yang menyebabkan Kota Bengkulu memiliki potensi yang besar dalam hal perdagangan. Sebagian besar penduduk Kota Bengkulu bekerja

sebagai nelayan, petani, dan pedagang. Masyarakat Kota Bengkulu banyak menekuni kerajinan batik Besurek karena peminat dari kerajinan batik Besurek cukup meningkat dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta guna untuk pelestarian kerajinan daerah lokal karena kerajinan batik Besurek telah ditekuni secara turun temurun sejak sekitar tahun 1980-an.

Kehadiran pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu mulai terlihat sejak tahun 1992. Seiring berjalannya waktu serta jumlah penduduk yang semakin tinggi menimbulkan jumlah pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu juga meningkat. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor terjadinya peningkatan jumlah pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu. Pertama, lokasi usaha di depan rumah sehingga dapat dilakukan dengan mudah. Kedua, modal awal dalam membuat kerajinan batik Besurek tidak terlalu besar. Ketiga, dalam pembuatan batik Besurek tenaga kerja dibutuhkan tidak terlalu besar. Keempat, hasil produksi batik Besurek mudah dipasarkan baik *offline* maupun *online*. Kelima, manfaat batik Besurek tidak hanya dijadikan pakaian resmi, namun dapat digunakan sebagai pakaian modern pada setiap kesempatan. Selain itu, batik Besurek dapat dibuat dalam berbagai macam bentuk dan bermanfaat sesuai bentuk masing-masing. Misalnya, tas dapat dimanfaatkan untuk meletakkan barang, kopiah bermanfaat digunakan ketika beribadah dan lainnya.

2. Perkembangan Industri Batik Besurek di Kota Bengkulu

Usaha industri kecil batik Besurek di Kota Bengkulu umumnya dikerjakan secara mandiri oleh pengrajin. Para pengrajin jika memerlukan tenaga kerja apabila pemesanan batik bertambah mereka bisa mempekerjakan anggota keluarganya. Pengrajin belajar membuat batik Besurek secara otodidak dan melalui pembinaan pemerintah seperti Departemen Perindustrian dan Perdagangan Bengkulu, sehingga membuat para pengrajin semakin multitalenta dalam mengembangkan aktivitas batik Besurek. Bahan baku dasar yang dibutuhkan dalam membuat batik Besurek adalah kain, lilin malam dan zat pewarna. Kain yang dipakai di Kota Bengkulu, namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin batik mulai mencari bahan baku dari luar daerah.

Dewasa ini pengrajin mendapatkan bahan baku dari pulau Jawa yaitu Jakarta, Yogyakarta dan Pekalongan. Bahan baku didapatkan oleh pengrajin batik sedikit menjadi faktor kendala sulitnya industri batik Besurek ini berkembang, lain hal dengan alat yang digunakan pada pembuatan batik Besurek. Alat yang dipilih sangat mudah didapatkan, misalnya pensil, penggaris/meteran, gunting, dan lain sebagainya. Usaha kerajinan batik

Besurek ini adalah usaha pribadi yang dijalankan oleh tiap para pengrajin secara masing-masing, namun mereka tetap saling membantu jika pemesanan berjumlah banyak maka pengrajin satu memberi pekerjaan pada pengrajin lainnya. Awalnya kerajinan batik Besurek dimulai oleh Ibu Asiah sekitar tahun 1983. Sekitar tahun 1992 kerajinan batik Besurek di Kota Bengkulu berkembang dengan mulainya ketertarikan untuk belajar membuat batik Besurek. Pada tahun 1992 mulai datang para pegawai untuk membeli kerajinan batik Besurek dalam jumlah banyak.

Pegawai yang membeli batik Besurek nantinya akan didistribusikan ke daerah lain melalui bantuan pemerintah serta dijadikan pakaian dinas untuk ke kantor di setiap hari kamis menggunakan batik Besurek khas Bengkulu yang peraturan tersebut berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Bengkulu Tahun 1992. Hal ini memberikan keuntungan bagi para pengrajin karenanya mereka pengrajin secara terus menerus memproduksi kerajinan batik Besurek setiap hari tanpa khawatir hasil kerajinannya tidak laris terjual. Para pelanggan datang langsung ke tempat pengrajin sehingga memudahkan konsumen untuk memilih motif Besurek sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang mulai tertarik dengan menjadikan kerajinan batik Besurek ini sebagai mata pencaharian.

Pada tahun 1995 pengrajin batik Besurek sedikit mengalami penurunan akibat krisis moneter yang terjadi pada tahun tersebut. Pengumpulan alat yang dibutuhkan tidak memerlukan modal yang besar. Alat yang digunakan adalah pensil, penggaris, sehingga beberapa pengrajin batik Besurek menjadikan pekerjaan utama. Tumbuhnya pengrajin memberikan dampak berkurangnya bahan baku karena semakin banyaknya pengrajin maka bahan semakin sulit dicari. Biasnya pengrajin batik Besurek dalam mencari bahan baku dengan membeli langsung ke daerah dengan membeli banyak lebih menguntungkan atau membeli secara grosir dan mengirimkannya ke pengrajin.

Awalnya kerajinan batik Besurek hanya dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan resmi. Namun, semakin lama kerajinan batik Besurek mulai dimanfaatkan dalam berbagai kesempatan acara bukan hanya pakaian kantor dan pakaian sekolah namun bisa dikreasikan untuk pakaian sehari-hari. Mulai banyak masyarakat di Kota Bengkulu untuk menggeluti pekerjaan ini sebagai mata pencaharian yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pertambahan jumlah pengrajin di Kota Bengkulu terdapat di Tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Industri Kerajinan Batik Besurek di Kota Bengkulu Tahun 1992-2020

No.	Tahun	Jumlah
1.	1992	3 KK^
2.	1995	6 KK
3.	2000	15 KK
4.	2005	18 KK
5.	2010	20 KK
6.	2015	23 KK
7.	2020	35 KK

Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan Bapak Hadi di Kota Bengkulu.

^Keterangan : KK = Kepala Keluarga

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu tahun 1992-1995 terjadi pertumbuhan sedikit yakni berkisar 3 KK, karena waktu itu masyarakat mengenal kerajinan batik Besurek masih sedikit dengan waktu dalam belajar otodidak sampai mahir menghasilkan karya batik Besurek. Tahun berganti tahun ikut tumbuh dan berkembang masyarakat bergerak membuka usaha kerajinan batik Besurek di Kota Bengkulu. Penyebab bertambahnya pengrajin batik karena modal yang diperlukan tidak besar serta tenaga kerja yang relatif kecil. Proses dalam membuat kerajinan batik Besurek dengan modal awal mempunyai keahlian dalam proses pengolahan batik, lilin dan canting. Selain itu, hal lain seperti bertambah jumlah pengrajin di Kota Bengkulu yang juga didukung oleh pendapatan serta keuntungan pengrajin. Para pengrajin mendapatkan penghasilan yang baik ketika konsumen memesan kerajinan batik. Berdasarkan tabel di atas tampak sejak tahun 2000 hingga tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan, oleh karena itu pada tahun 2020 terdapat 35 KK membuat produk usaha batik Besurek.

3. Pengrajin Batik Besurek di Kota Bengkulu

Industri mata pencaharian bagi pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu juga ikut mengalami proses perubahan serta perkembangan. Perkembangan dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan teknologi. Teknologi membantu memperluas perkembangan usaha ini. Jumlah pengrajin yang semakin bertambah. Tingginya populasi penduduk di Kota Bengkulu mengakibatkan munculnya masyarakat yang memilih pekerjaan membuat kerajinan batik sebagai mata pencaharian. Kategori pemanfaatan kerajinan batik Besurek juga

mengalami perubahan yang pada awalnya digunakan sebagai seni hias dan pakaian kantor dan saat ini digunakan sebagai pakaian yang dapat difungsikan di berbagai kegiatan seperti kemalangan (penutup jenazah), baju pesta, selendang, topi detar, dan lainnya.

Usaha kerajinan batik Besurek merupakan usaha independen yang dikerjakan masing-masing oleh pengrajin batik. Saat ini tidak ada hubungan organisasi yang terbentuk antara sesama pengrajin di Kota Bengkulu. Bertambahnya populasi penduduk di Kota Bengkulu dengan mata pencaharian sebagai pengrajin batik maka kebutuhan akan bahan baku juga semakin meningkat. Sehingga saat ini banyak pengrajin yang mengeluhkan ketersediaan bahan baku yang mulai berkurang dan bahan baku yang sulit untuk diambil karena harus pesan ke luar daerah yakni daerah pulau Jawa.

Kerajinan batik Besurek yang diproduksi oleh pengrajin di Kota Bengkulu sudah mengalami perubahan baik dari segi bentuk maupun dalam segi pemanfaatannya. Bentuk yang pada awalnya sederhana dengan pewarna kain yang sederhana saat ini sudah banyak variasi atau kreasi bentuk dan pencampuran zat warna juga telah beragam. Hal ini sesuai dengan permintaan konsumen. Begitu juga pemanfaatan batik yang pada awalnya pakaian digunakan untuk acara resmi saat ini batik dapat digunakan pada acara non resmi.

4. Kehidupan Sosial Pengrajin Batik Besurek di Kota Bengkulu

Berkembangnya industri rumah tangga kerajinan batik Besurek di Kota Bengkulu memberikan respon positif serta berpengaruh terhadap kehidupan sosial pengrajin batik dan masyarakat sekitar. Pengaruh dapat mampu dirasakan oleh para pengrajin seperti peningkatan ekonomi keluarga serta kesejahteraan keluarga. Sudut pandang seseorang dapat mengalami perubahan serta mampu meningkatkan status sosial. Kehadiran industri kerajinan batik Besurek, pengrajin di Kota Bengkulu mendapatkan peluang dalam memenuhi pendidikan keluarga, kepemilikan barang dan gaya hidup yang lebih terjamin. Hubungan antar para pengrajin terjalin sangat baik. Hal ini tampak jika satu pengrajin mendapat pesanan yang relatif banyak maka pengrajin tersebut menghimbau kepada pengrajin lainnya untuk menyelesaikan pesanan. Artinya, berbagi rezeki sesama pengrajin. Selain itu, beberapa pengrajin mengumpulkan hasil kerajinannya kepada satu pengrajin dan diberikan kepada pelanggan atau konsumen yang melakukan pemesanan pakaian batik Besurek.

Dalam kehidupan sehari-sehari masyarakat di Kota Bengkulu melakukan berbagai aktivitas serta kegiatan untuk meningkatkan kerukunan antar tetangga pengrajin. Hubungan yang baik antar masyarakat di Kota Bengkulu sangat terjaga meskipun persaingan di dalam

tiap usaha kerajinan batik Besurek itu ada. Namun, kehidupan sosial pengrajin di Kota Bengkulu masih menerapkan sistem kerja sama. Hal ini tampak dari tindakan keluarga yang saling memberikan pertolongan jika adanya kesulitan. Masyarakat saling membantu dalam menyiapkan berbagai kegiatan acara. Tingkat pendidikan anak dari pengrajin batik sudah sangat baik. Masyarakat sudah jauh menyadari pentingnya pendidikan. Oleh karena itu, semakin banyak anak dengan pendidikan yang baik maka mampu menjadikan masyarakat semakin peka terhadap perubahan-perubahan sosial maupun ekonomi yang akan terjadi serta dapat selalu terjadi sehingga generasi penerus dapat memberikan ide gagasan guna untuk mengembangkan usaha industri kerajinan yang dimiliki.

Tabel 2. Pendidikan Anak-anak Pengrajin Batik Besurek di Kota Bengkulu

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD/TK	1
2.	SD-sederajat	3
3.	SMP-sederajat	6
4.	SMA-sederajat	8
5.	Perguruan Tinggi	5
Jumlah		23

Sumber: Data dari para pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu.

Pada tabel di atas tampak tingkat pendidikan anak pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu yang didapatkan dari hasil wawancara terbuka dengan beberapa pengrajin di antaranya mempunyai 1 sampai 5 orang anak. Pada tingkat PAUD/TK 1 orang anak, SD-sederajat 3 orang anak, 6 orang anak untuk tingkat SMP-sederajat, 8 orang anak masa SMA-sederajat, dan 5 anak yang melanjutkan studi di perguruan tinggi.

5. Kehidupan Ekonomi Pengrajin Batik Besurek di Kota Bengkulu

Kemunculan industri berskala mikro yaitu kerajinan batik Besurek di Kota Bengkulu dapat membuka peluang yang bergerak maju bagi kehidupan perekonomian masyarakat demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan sebagai pengrajin batik Besurek mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga serta dapat disimpan untuk ditabung untuk memenuhi kebutuhan lainnya setelah kebutuhan pokok mampu terpenuhi. Hal ini tampak semakin meningkatnya jumlah pengrajin batik Besurek dan dapat menjadikan aset masa depan yang akan menambah jumlah penghasilan bagi masyarakat (Ibu Lena dan Ibu Gusriani, 2023). Penghasilan pengrajin batik Besurek mampu membuat para pengrajin kerajinan batik

Besurek melakukan renovasi rumah para pengrajin yang sekaligus menjadi tempat di mana para pengrajin memproduksi kerajinan batik Besurek.

Tempat tinggal pengrajin dapat digolongkan tempat tinggal yang sangat layak guna untuk dijadikan sebagai rumah tempat beristirahat. Bangunan rumah pengrajin sudah menggunakan bata dan berkeramik tinggal beberapa rumah pengrajin yang belum berdinding bata dan berlantai tanpa ubin. Pengrajin menjual satu pakaian batik Besurek yaitu Rp300.000 - Rp500.000. Rata-rata penghasilan pengrajin dalam sebulan yaitu sekitar Rp3.600.000 – Rp4.000.000. Penghasilan dari bekerja sebagai pengrajin batik Besurek tidak tetap terkadang dapat lebih terkadang juga kurang karena tergantung dari banyaknya pemesanan batik Besurek yang akan dikerjakan para pengrajin serta lengkap tidaknya bahan baku, apabila bahan baku sedikit dan habis maka penghasilan pengrajin batik ikut merosot.

KESIMPULAN

Awal mula memilih bekerja sebagai pengrajin karena penasaran dan dijadikan pekerjaan sampingan oleh para pengrajin, mereka hanya berangkat dari coba-coba belajar membatik. Mata pencaharian utama masyarakat Bengkulu yakni sebagai petani, peternak, nelayan dan pedagang sebab kebutuhan sehari-hari kian meningkat dan penghasilan dari bertani, beternak dan berdagang belum mencukupi maka masyarakat banyak berangkat belajar membatik serta menggeluti pekerjaan untuk menjadi pengrajin batik Besurek. Kehidupan sosial ekonomi pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu dalam kondisi yang baik dan ada harapan tumbuh di dalamnya. Hal tersebut bisa diamati dari pendapatan yang dihasilkan sudah mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, rata-rata para pengrajin batik Besurek di Kota Bengkulu sudah memiliki rumah permanen dengan dinding tembok dan lantai berkeramik meskipun masih ditemukan beberapa pengrajin dengan rumah yang belum berkeramik dan berdinding tembok.

Kehidupan antar pengrajin batik Besurek saling berhubungan sangat baik satu sama lain. Hal ini tampak dari para pengrajin batik Besurek yang saling menolong apabila terdapat kekurangan bahan guna memenuhi kerajinan yang diinginkan oleh pelanggan. Sistem saling tolong-menolong yang tetap dan akan terus dilakukan masyarakat di Kota Bengkulu sampai saat ini jika terjadi musibah maka masyarakat akan segera memberi pertolongan. Hal yang sama jika dilaksanakan suatu acara di lingkungan baik di pedesaan maupun di perkotaan seperti melakukan pembangunan jalan raya, jembatan lapangan, dan lainnya maka masyarakat

berusaha memperbaikinya bersama-sama. Pada bidang tertentu misalnya pendidikan, di mana masyarakat sangat menyadari pentingnya pendidikan. Terlihat bahwa pengrajin dan anak cucunya yang mampu menyelesaikan sekolahnya di tingkat SMA/sederajat dan beberapa juga melanjutkan serta menyelesaikan pendidikan diploma (D3) dan Sarjana (S1) di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

A.B. Lapian. Soewadji Sjafei. 1984. *Sejarah Sosial Daerah Kota Bengkulu.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.

Adi, Kusrianto. 2013. *Batik – Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: C.V Andi.

Anton. M. Moeliono. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Hal. 721.

Anwar, Syaiful & Sofyan. Khairil. 2010. *Fungsi dan Nilai Kain Besurek Bagi Masyarakat Bengkulu.* Bengkulu : CV. Citra Sahabat.

BPS Kota Bengkulu. 2013. *Statistik Daerah Kota Bengkulu 2013*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu.

Deppendra, M., Syarifuddin, & Dhita, A. Novemy. (2020). Kain Besurek di Kota Bengkulu. Keraton, 2(1).

Eka Yudha Wibowo. *Dinamika Sosial Ekonomi Komunitas Pengrajin Batik di Karangkajen Yogyakarta Tahun 1950-1975*. (Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada).

Helvoni Marina, Nina Yulianasari .2021. *Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Batik Besurek Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Industri Kreatif Kerajinan Batik Besurek Di Kota Bengkulu*. (Jurnal Ekombis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu).

Idrus, Sanaran. Ratna, Emilia. Lamiyah, Zaid. 1998. *Kerajinan Kain Besurek*. Untuk Kelas 2 SLTP. Bengkulu : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Kinata Barus, Hery Sukoco. 2020. *Tenun Tradisioanl Bengkulu : Peralatan, Proses, dan Jenis Tenun.* Pemerintah Provinsi Bengkulu : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Museum Negeri Bengkulu.

Kurniasih. 2003. *Sejarah Industri Kain Besurek di Kota Bengkulu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Louis Gottchalk. 1995. *Mengerti Sejarah*.Jakarta.Universitas Indonesia. Hal. 32.

Mahendra Wijaya, 2001. *"Prospek Industrialisasi Pedesaan",* Surakarta; Pustaka Cakra Surakarta. Hal. 30.

Marlinda, Eka. 2008. *Diktat Kerajinan Kain Besurek*. Bengkulu.

M. Mahyuzar. 2010. *Atlas Tematik Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.* Semarang : Aneka Ilmu.

Mestika, Zed. 2003. *Metode penelitian sejarah*. Padang: UNP.

Mubyarto. *"Peluang Kerja dan Pengusaha di Pedesaan"* . Yogyakarta: PBFE. 1985. Hal 360- 363.

Nursyifa Azzura. 2021. *Pengrajin Bambu di Nagari Aur Kuning Kota Payakumbuh Tahun 1990-2020*". Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Pekik Nursasongko. 2012. *Atlas Tematik Kota Bengkulu.* Jakarta : PT Sunda Kelapa Pustaka.

P. Nursasongko. 2012. *Selayang Pandang Kota Bengkulu.* Klaten : PT. Intan Pariwara.

Panduan Penulisan Proposal Dan Skripsi.Jurusan Sejarah.Fakultas Ilmu Sosial (FIS).Univeristas Negeri Padang (UNP).

Ratna Susanti. *Perkembangan Sosial Ekonomi Pengrajin Tikar Purun di Desa Menang Raya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2010-2020 (Sumbangan Materi Pada Mata Kuliah Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya).*

Sarjoko. *Gemar Membuat Dan Memakai Batik Bengkulu.* Bogor : IPB Press.

Sartono, Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif.* Jakarta : PT Gramedia. Hal. 10.

Sugiyono, 2012, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Syaiful, Anwar. Sofyan. Khairil. 1996. *Fungsi dan Nilai Kain Besurek Bagi Masyarakat Bengkulu.* Bengkulu : CV. Prayogi.

Taufik Abdullah, 1990. *Sejarah Lokal di Indonesia*, Yogyakarta: UGM, Press,. Hal. 15.

Tinuk Nawangsih (2014). *Peran Perempuan Pengrajin Batik Dalam Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga*. Studi Kasus di Desa Pungsari, Plupuh, Sragen (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret).

Wijang Jati Riyanto. Ade Hapriwijaya. Japan Sinaga. Fakhri Bustamam. Carda. Syopian. 1998. *Kain Besurek Koleksi Museum Negeri Propinsi Bengkulu.* Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Bengkulu.